

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Dewi Saputri

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Rahmadifa

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

difarahma610@gmail.com

Siti Zarina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

2ositizarinao1@gmail.com

Abstrak

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting adalah lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan keluarga dalam mendukung kegiatan belajar siswa, menganalisis tingkat prestasi belajar siswa di sekolah, serta mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi siswa, orang tua, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis, perhatian orang tua, pendampingan belajar, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi yang terbatas, serta lingkungan rumah yang kurang kondusif berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan perlu adanya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Kata kunci: lingkungan keluarga, prestasi belajar, siswa, pendidikan.

Abstract

Student learning achievement is one of the key indicators of educational success and is influenced by various internal and external factors. One important external factor is the family environment. This study aims to describe the condition of the family environment in supporting students' learning activities, analyze students' learning achievement at school, and examine the influence of the family environment on students' learning achievement. This research employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects

were selected purposively and involved students, parents, and teachers. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed thematically through data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing, supported by source triangulation to ensure data validity. The results indicate that a supportive family environment characterized by harmonious relationships, parental attention, learning assistance, and adequate learning facilities has a positive effect on students' learning achievement. Conversely, a lack of parental attention, limited economic conditions, and an uncondusive home environment negatively affect students' motivation and academic achievement. Therefore, it can be concluded that the family environment has a significant influence on students' learning achievement and that collaboration between families and schools is essential to support students' learning success.

Keywords: family environment, learning achievement, students, education.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam membentuk potensi manusia agar menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, yang mencerminkan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun, prestasi belajar siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan intelektual individu. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi motivasi, minat, perhatian, kondisi fisik, serta kemampuan kognitif siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan terutama lingkungan keluarga. Di antara ketiga faktor eksternal tersebut, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling dekat dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian serta prestasi belajar anak.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan sebelum mengenal lingkungan sekolah. Dalam keluarga, anak belajar mengenal nilai-nilai moral, norma sosial, disiplin, tanggung jawab, serta cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain, keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan informal yang membentuk dasar kepribadian dan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, suasana dan kondisi keluarga akan sangat memengaruhi semangat, perilaku, dan prestasi belajar anak di sekolah.

Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan moral dan material dapat mendorong anak untuk lebih berprestasi. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap proses belajar anak, membantu dalam memahami pelajaran, dan memberi penghargaan atas pencapaian anak, cenderung melahirkan siswa yang berprestasi baik. Sebaliknya, keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak,

mengalami konflik internal, atau menghadapi tekanan ekonomi, dapat menghambat perkembangan belajar anak dan menurunkan prestasi akademiknya.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, hubungan antaranggota keluarga, serta kondisi ekonomi keluarga sering kali menjadi penentu utama dalam keberhasilan belajar siswa. Anak dengan orang tua berpendidikan tinggi biasanya mendapat dukungan yang lebih memadai dalam kegiatan belajar di rumah, baik berupa fasilitas, bimbingan akademik, maupun motivasi. Di sisi lain, anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah atau pola asuh yang kurang efektif sering kali mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar anak bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang sejauh mana lingkungan keluarga berperan dalam menentukan keberhasilan akademik anak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran nyata bagi orang tua, pendidik, dan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Dengan lingkungan keluarga yang positif, diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi dapat terwujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memahami fenomena sosial dan konteks nyata yang dialami oleh siswa dan keluarga mereka secara holistik.

Penelitian dilakukan pada siswa di sekolah tertentu beserta keluarga mereka sebagai unit analisis. Subjek dipilih secara purposive, yaitu siswa yang memiliki variasi prestasi belajar serta latar belakang keluarga yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang beragam. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. Wawancara mendalam dengan siswa, orang tua, dan guru untuk memperoleh informasi tentang pola asuh, dukungan keluarga, serta pengalaman belajar siswa
2. Observasi partisipatif di lingkungan sekolah dan rumah untuk mengamati interaksi sosial dan kondisi lingkungan keluarga.
3. Dokumentasi observasi lapangan bersama guru, orang tua dan siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terbuka dan lembar observasi yang fleksibel agar sesuai dengan dinamika lapangan.

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah:

1. Reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan.
2. Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif.
3. Verifikasi dan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan.
4. Penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data.

Guna meningkatkan kredibilitas data digunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik pemeriksaan anggota (member checking) dengan melibatkan narasumber untuk mengonfirmasi temuan.

Peneliti akan menjaga kerahasiaan dan anonimitas narasumber serta memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan keluarga sebelum melakukan pengumpulan data.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kondisi lingkungan keluarga memengaruhi prestasi belajar siswa dan memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk meningkatkan dukungan belajar anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan Keluarga dalam Mendukung Kegiatan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa siswa serta observasi langsung di lingkungan rumah mereka, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kondisi lingkungan keluarga yang cukup mendukung dalam kegiatan belajar (Santrock, 2016). Dukungan tersebut terlihat dari adanya kebiasaan orang tua menetapkan jadwal belajar harian, menyediakan ruang belajar yang tenang, dan memberi perhatian terhadap perkembangan akademik anak. Orang tua juga aktif menanyakan tugas sekolah, membantu ketika anak mengalami kesulitan memahami materi, serta memberikan motivasi agar anak tetap semangat belajar. Selain itu, fasilitas belajar seperti meja belajar, pencahayaan memadai, serta ketersediaan buku atau perangkat pendukung lain turut meningkatkan kenyamanan belajar siswa (Hurlock, 2017).

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa sebagian siswa menghadapi kendala dalam lingkungan keluarga mereka. Beberapa siswa memiliki orang tua dengan tingkat kesibukan tinggi sehingga komunikasi dan pendampingan belajar menjadi terbatas (Sukmadinata, 2019). Ada pula siswa yang tinggal di rumah dengan banyak anggota keluarga sehingga kondisi rumah menjadi ramai dan kurang kondusif untuk belajar (Gunarsa, 2018). Selain itu, keterbatasan ekonomi keluarga mengakibatkan minimnya fasilitas belajar seperti ruang belajar khusus atau perangkat teknologi (Djamarah, 2014).

Temuan lapangan ini sejalan dengan pendapat Slameto (Slameto, 2015) yang menegaskan bahwa perhatian orang tua, kebiasaan belajar, dan fasilitas pendidikan yang tersedia di rumah sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian,

lingkungan keluarga yang positif berkontribusi langsung terhadap kesiapan dan keberhasilan belajar siswa.

Tingkat Prestasi Belajar Siswa di Sekolah

Data yang diperoleh dari nilai rapor, hasil ujian semester, serta wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sangat bervariasi. Sebagian siswa memiliki nilai yang stabil pada kategori tinggi (Uno, 2017). Mereka umumnya mendapatkan dukungan kuat dari orang tua berupa pendampingan belajar, kontrol penggunaan waktu, serta fasilitas belajar yang memadai. Motivasi dan apresiasi yang diberikan orang tua juga menjadi penguat bagi siswa untuk terus meningkatkan prestasi (Sardiman, 2018).

Di sisi lain, terdapat siswa dengan prestasi sedang hingga rendah karena berbagai hambatan internal maupun eksternal (Syah, 2016). Hambatan internal meliputi kurangnya motivasi, rendahnya percaya diri, kesulitan berkonsentrasi, dan kurangnya kebiasaan belajar mandiri (Suryabrata, 2016). Sementara hambatan eksternal meliputi kondisi ekonomi yang minim, lingkungan rumah yang tidak kondusif, serta kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi proses belajar (Purwanto, 2019).

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Uno (Uno, 2017) bahwa prestasi belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi oleh sinergi faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, prestasi optimal akan tercapai ketika siswa mendapatkan dukungan yang seimbang antara lingkungan keluarga, sekolah, dan kondisi pribadi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis data kualitatif menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Surya, 2018). Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua baik berupa bimbingan belajar, pendampingan penggunaan waktu, maupun penyediaan fasilitas belajar memperlihatkan prestasi yang lebih stabil dan cenderung meningkat (Slameto, 2015). Dukungan tersebut meliputi bimbingan akademik dan dukungan emosional seperti memotivasi, memberikan apresiasi, dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Santrock, 2016).

Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian keluarga menunjukkan motivasi belajar yang rendah, kesulitan mengatur waktu, dan mudah terdistraksi oleh aktivitas lain (Sukmadinata, 2019). Kurangnya fasilitas belajar seperti buku, meja belajar, dan perangkat teknologi juga menjadi hambatan bagi mereka (Hamalik, 2017). Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya prestasi akademik yang terlihat dari nilai rapor dan hasil ujian. Temuan ini mendukung teori Syah (Syah, 2016), yang menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor eksternal utama yang memengaruhi kedisiplinan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Lingkungan keluarga yang positif dan suportif terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan.



Dokumentasi: Wawancara guru, orang tua dan siswa.

ANALISIS DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam mendukung proses dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa siswa serta observasi langsung di lingkungan rumah mereka, terlihat bahwa sebagian besar siswa hidup dalam keluarga yang cukup memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar. Dukungan tersebut tampak melalui kebiasaan orang tua dalam menetapkan jadwal belajar harian, menyediakan ruang belajar yang tenang, serta memberi perhatian terhadap perkembangan akademik anak. Banyak orang tua yang secara aktif menanyakan tugas sekolah, membantu ketika anak mengalami kesulitan memahami materi, dan memberikan motivasi agar anak tetap bersemangat. Ketersediaan fasilitas belajar seperti meja belajar yang nyaman, pencahayaan yang baik, buku-buku penunjang, dan perangkat teknologi sederhana juga turut menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah.

Namun, tidak semua siswa menikmati kondisi lingkungan keluarga yang demikian. Beberapa siswa menghadapi tantangan akibat kesibukan orang tua yang tinggi sehingga komunikasi dan pendampingan belajar menjadi terbatas. Ada pula siswa yang tinggal dalam keluarga besar dengan kondisi rumah yang ramai, sehingga sulit memperoleh ketenangan untuk belajar. Selain itu, keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan minimnya fasilitas belajar seperti ruang belajar khusus, perangkat teknologi, atau sumber belajar lain yang seharusnya dapat menunjang aktivitas akademik. Hambatan-hambatan ini berdampak langsung pada kebiasaan belajar siswa yang kurang terbentuk dengan baik.

Data terkait prestasi belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup lebar. Siswa dengan lingkungan keluarga yang suportif umumnya memiliki nilai rapor dan hasil ujian yang stabil pada kategori tinggi. Mereka memperoleh pendampingan belajar secara teratur, pengawasan terhadap penggunaan waktu, serta motivasi dan apresiasi yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan prestasi. Sebaliknya, siswa yang berasal dari lingkungan keluarga kurang mendukung cenderung menunjukkan prestasi sedang hingga rendah. Faktor-faktor internal seperti kurangnya motivasi, rendahnya percaya diri, kesulitan berkonsentrasi, dan tidak adanya kebiasaan belajar mandiri menjadi kendala yang sering muncul. Faktor eksternal seperti kondisi rumah yang tidak kondusif, minimnya fasilitas belajar, dan terbatasnya perhatian orang tua memperburuk situasi sehingga prestasi belajar siswa tidak berkembang optimal.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Dukungan orang tua yang mencakup pendampingan akademik, pengelolaan waktu, penyediaan fasilitas, serta pemberian motivasi emosional berkontribusi besar dalam meningkatkan fokus, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa. Sementara itu, kurangnya perhatian keluarga berdampak pada rendahnya motivasi, lemahnya manajemen waktu, dan tingginya distraksi yang akhirnya menyebabkan prestasi belajar menurun. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal, khususnya dukungan keluarga. Lingkungan keluarga yang positif, suportif, dan terlibat aktif dalam pendidikan terbukti menjadi fondasi penting bagi terbentuknya prestasi belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. 2018. *Psikologi Praktis Anak dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. 2017. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hurlock, E. B. 2017. *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, N. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. 2016. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2019. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, H. 2018. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.